

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang valid dan reliabel tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster batik di Pekalongan. Secara spesifik yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut:

1. Mengetahui pengaruh kondisi usaha terhadap pengembangan klaster batik di Pekalongan.
2. Mengetahui pengaruh kondisi permintaan terhadap pengembangan klaster batik di Pekalongan.
3. Mengetahui pengaruh pemerintah terhadap pengembangan klaster batik di Pekalongan.
4. Mengetahui Pengaruh kondisi usaha, kondisi permintaan dan pemerintah terhadap pengembangan klaster batik di Pekalongan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa klaster batik yang berlokasi di Pekalongan, dikarenakan keterbatasan peneliti maka penelitian hanya akan dilakukan di 3 klaster batik terbesar yang ada di Pekalongan, yaitu; Pasindon, Kauman, dan Jenggot, yang berlokasi di Pekalongan. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan

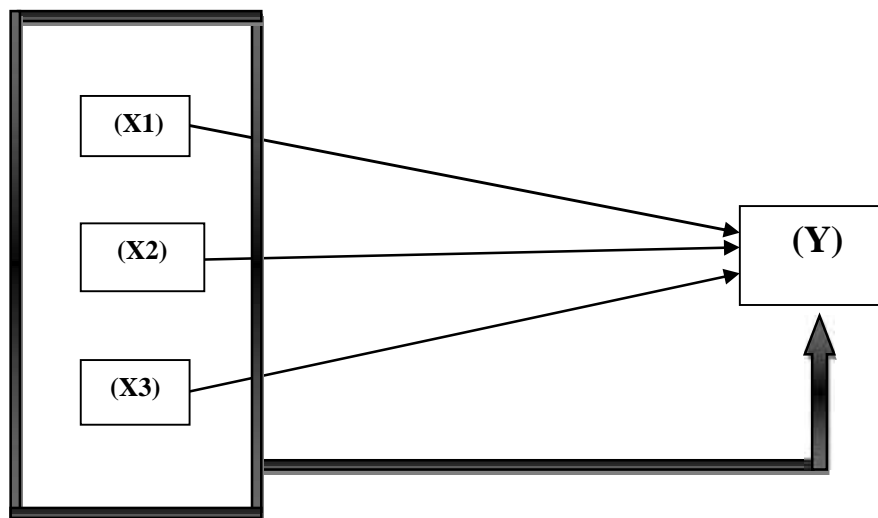
bahwa Pekalongan sebagai kota batik dan memiliki banyak klaster batik. Unit analisa dari penelitian ini adalah 78 IKM Batik yang diambil dari ke 3 klaster batik yang menjadi bahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai Februari 2019 sampai dengan Mei 2019. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melakukan penelitian baik bagi peneliti maupun tempat penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode regresi berganda, metode ini dipilih karena mampu mampu memprediksi pengaruh antara tiga variabel independen; faktor kondisi usaha, kondisi permintaan serta peran pemerintah dan variabel dependen yaitu pengembangan klaster batik. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei melalui kuesioner dengan cara meminta penilaian responden atas keberadaan faktor tersebut dengan memilih sikap persetujuan.

Adapun teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Karena tidak semua faktor yang mempengaruhi pengembangan klaster diambil dalam penelitian ini, Maka model konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1: Model Konseptual Penelitian

Keterangan

- X1 = Kondisi Usaha
- X2 = Kondisi Permintaan
- X3 = Peran Pemerintah
- Y = Pengembangan Klaster

Dalam pengolahan data survei, setelah pemeriksaan data dan editing serta pembuatan ketentuan pemberian kode, data disederhanakan sesuai Skala Likert menjadi 5 kategori yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu pengolahan data membutuhkan perlakuan yang mengikuti kaidah atau atauran statistik inferensial parametris, yang dimulai dengan uji normalitas hingga pengujian validitas dan uji reliabilitas guna menghasilkan data yang dapat diukur. Selanjutnya dilakukan uji regresi

berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel untuk membuat taksiran dan generalisasi data untuk populasi faktual. Sehingga hasil pengolahan data dari analisis statistik tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yang ada pada penelitian ini adalah seluruh klaster batik yang ada di daerah Pekalongan Jawa Tengah. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini tersebar di 3 klaster batik yang ada di Pekalongan yaitu; klaster batik Pasindon, Kauman, dan Jenggot. Ketiga klaster ini dipilih karena merupakan klaster batik terbesar yang ada di daerah Pekalongan. Sehingga diharapkan dapat mempresentasikan hasil penelitian yang sesungguhnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel adalah 26 IKM dari Klaster Industri Batik Pasindon, 26 IKM dari Klaster Industri Batik Kauman, dan 26 IKM dari Klaster Industri Batik Jenggot. Pengambilan jumlah sampel klaster yang menjadi objek penelitian ini mengacu pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d2 = tingkat presisi ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Sehingga jumlah total sampel penelitian sebanyak 78 IKM.

Pengumpulan data dari setiap IKM dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada pemilik IKM tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang terkait dengan uji coba hipotesa untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang akan mempengaruhi pengembangan kalster batik, dengan demikian ada empat jenis data yang dijarah dengan menggunakan kuisisioner yang dikembangan secara terpisah pada setiap variabel. Keempat jenis data yang dimaksud adalah pengembangan klaster, kondisi usaha, kondisi permintaan dan peran pemerintah. Data yang dijarah dengan menggunakan instrumen yang berbentuk skala penilaian terhadap pertanyaan dengan jawaban skala Likert.

1. Pengembangan Klaster

a. Definisi Konseptual

Pengembangan klaster adalah suatu usaha memperluas maupun mengembangkan suatu konsentrasi wilayah usaha pengolahan tertentu, yang saling terkait atau terhubung dan bekerjasama satu sama lain.

b. Definisi Operasional

Pengembangan klaster adalah suatu usaha memperluas maupun mengembangkan suatu konsentrasi wilayah usaha pengolahan tertentu, misalnya industri batik disuatu wilayah, yang saling terkait atau terhubung dan bekerjasama satu sama lain. Pengembangan klaster memiliki indikator: 1) Peningkatan omset usaha, 2) Peningkatan tenaga kerja, 3) Peningkatan volume penjualan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian pengembangan klaster yang disajikan pada bagaian ini disusun berdasarkan definisi konseptual yang disajikan untuk mengukur variabel pengembangan klaster, yang juga merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan seberapa

instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pengembangan klaster.

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Klaster

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	PERNYATAAN		JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
			(-)	(+)	
1	Peningkatan Omset	1,3,5			3
2	Peningkatan Tenaga Kerja	2,7	2,3,6	1,4,5,7	2
3	Peningkatan Volume Penjualan	4,6			2
JUMLAH					7

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Responden dapat bebas memilih alternatif jawaban yang tersedia seperti pada tabel dibawah ini merupakan skala likert dari penilaian pengembangan klaster yang akan menyediakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel III.2

Skala Likert Penilaian Pengembangan Klaster

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Pengembangan Kluster

1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas *Product Moment* (Arikunto, 2010) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi pearson product moment
$\sum X$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum XY$	= Jumlah skor X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X
$\sum Y^2$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y
n	= jumlah sampel (responden)

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Sedangkan besaran nilai r tabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 2 ($n-2$). Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji

coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (S. Arikunto, 2007)

Perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* (tidak digunakan).

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 responden, tidak terdapat butir yang drop untuk variabel pengembangan klaster. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 78 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,222 untuk 78 responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

- ri : Koefisien reliabilitas tes
- k : Banyaknya butir pernyataan yang valid
- S_i^2 : Jumlah varian butir
- S_t^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- $\sum X_i$: Jumlah dari butir soal.
- $\sum X_t$: Jumlah dari butir soal total
- $\sum X_t^2$: Jumlah dari hasil kuadrat total soal.
- $\sum X_i^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.
- n : Banyaknya subjek penelitian.

Tabel III.3
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel pengembangan klaster adalah 0,893. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel inovasi guru sangat tinggi tingkat reliabilitasnya. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Kondisi Usaha

a. Definisi Konseptual

Kondisi usaha adalah suatu keadaan, situasi maupun persyaratan yang harus ada dalam suatu usaha, baik berbentuk fisik maupun non fisik.

b. Definisi Operasional

Kondisi usaha adalah suatu keadaan, situasi maupun persyaratan mendasar yang harus dimiliki suatu usaha, baik berbentuk fisik seperti; lokasi, tenaga kerja maupun non fisik seperti ilmu pengetahuan. Adapun indikator dari kondisi usaha

ialah: 1) Sumber daya manusia, 2) Sumber Daya Pengetahuan, 3) modal (pribadi atau pinjaman dari pihak lain), 4) bahan baku (Sumber Daya Fisik), 5) lokasi dan 6) produk.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian kondisi usaha yang disajikan pada bagaian ini disusun berdasarkan definisi konseptual yang disajikan untuk mengukur variabel kondisi usaha, yang juga merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan seberapa instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kondisi usaha.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Kondisi Usaha

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	PERNYATAAN		JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
			(-)	(+)	
1	Sumber Daya Manusia	8,13,18,20	11,12,14,16,18,21	8,9,10,13,15,17,19,20,22,23,24,25	4
2	Sumber Daya Pengetahuan	9,14,19,25			4
3	Modal	10,15,21			3
4	Sumber Daya Fisik	11,22,24			3
5	Lokasi	16,23			2
6	Produk	12,17			2
JUMLAH					18

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Responden dapat bebas memilih alternatif jawaban yang tersedia seperti pada tabel. Dibawah ini merupakan skala likert dari penilaian kondisi usaha yang akan menyediakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel III.5
Skala Likert Penilaian Kondisi Usaha

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh penelitan

d. Validasi Instrumen Kondisi Usaha

1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas *Product Moment* (Arikunto, 2010) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi pearson product moment
xy	= Jumlah skor dalam sebaran X
X	= Jumlah skor dalam sebaran Y
Y	= Jumlah skor X dan Y
XY	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X
X ²	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y
Y ²	= jumlah sampel (responden)
n	

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Sedangkan besaran nilai r tabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 2 (n-2). Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (S. Arikunto, 2007)

Perhitungan uji validitas, jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya apabila r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* (tidak digunakan).

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 responden, tidak terdapat butir yang drop untuk variabel kondisi usaha. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 78 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,222 untuk 78 responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- ri : Koefisien reliabilitas tes
- k : Banyaknya butir pernyataan yang valid
- Si^2 : Jumlah varian butir
- St^2 : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- $\sum X_i$: Jumlah dari butir soal.
- $\sum X_t$: Jumlah dari butir soal total
- $\sum X_t^2$: Jumlah dari hasil kuadrat total soal.
- $\sum X_i^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.
- n : Banyaknya subjek penelitian.

Tabel III. 6
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel kondisi usaha adalah 0,951. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel kondisi usaha sangat tinggi tingkat reliabilitasnya. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Kondisi Permintaan

a. Definisi Konseptual

Kondisi permintaan adalah suatu keadaan dimana adanya sejumlah barang atau jasa yang telah diproduksi dibeli ataupun diminta oleh suatu individu (konsumen).

b. Definisi Operasional

Kondisi permintaan adalah suatu keadaan maupun situasi dimana adanya sejumlah barang atau jasa yang telah diproduksi dibeli ataupun diminta oleh suatu individu atau konsumen, biasanya terjadi pada waktu tertentu dengan berbagai tingkat harga yang telah disepakati. Adapun indikator dari kondisi permintaan ialah: 1) Sumber Permintaan, 2) Jumlah Permintaan, 3) pengembangan segmen produk.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian kondisi permintaan yang disajikan pada bagaian ini disusun berdasarkan definisi konseptual yang disajikan untuk mengukur variabel kondisi permintaan, yang juga merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan seberapa

instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kondisi permintaan.

Tabel III.7

Kisi-kisi Instrumen Kondisi Permintaan

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	PERNYATAAN		JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
			(-)	(+)	
1	Sumber Permintaan	26,29,32			3
2	Jumlah Permintaan	27, 30		26,27,28,29,	2
3	Pengembangan Pasar dan Produk	28,31		30,31	2
JUMLAH					7

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Responden dapat bebas memilih alternatif jawaban yang tersedia seperti pada tabel. Dibawah ini merupakan skala likert dari penilaian kondisi permintaan yang akan menyediakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel III.8

Skala Likert Penilaian Kondisi Permintaan

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh penelit

d. Validitas Instrumen Kondisi permintaan

1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas *Product Moment* (Arikunto, 2010) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi pearson product moment
$\sum X$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum XY$	= Jumlah skor X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X
$\sum Y^2$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y
n	= jumlah sampel (responden)

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Sedangkan besaran nilai rtabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada = 0,05 sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat

kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 2 ($n-2$). Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (S. Arikunto, 2007)

Perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* (tidak digunakan).

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 responden, tidak terdapat butir yang drop untuk variabel kondisi permintaan. Semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} untuk 30 responden adalah 0,361. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 78 responden. Dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,222 untuk 78 responden, semua butir memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*

Cronbach (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- ri : Koefisien reliabilitas tes
- k : Banyaknya butir pernyataan yang valid
- Si² : Jumlah varian butir
- St² : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{n \sum Xt^2 - (\sum Xt)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

- $\sum Xi$: Jumlah dari butir soal.
- $\sum Xt$: Jumlah dari butir soal total
- $\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat total soal.
- $\sum Xi^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan.
- n : Banyaknya subjek penelitian.

Tabel III.9
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel kondisi permintaan adalah 0,892. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel inovasi guru sangat tinggi tingkat reliabilitasnya. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

4. Peran Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Peran pemerintah adalah keterlibatan pemerintah untuk mengatur serta memberikan kebijakan dalam kegiatan perekonomian.

b. Definisi Operasional

Peran pemerintah adalah keterlibatan maupun keikutsertaan pemerintah suatau wilayah untuk mengatur melalui undang-undang maupun kebijakan-kebijakan yang telah mereka terbitkan dalam kegiatan perekonomian. Adapun indikator peran pemerintah dapat dilihat dari : 1) Kebijakan, 2) Bantuan nyata, dan 3) Infrastruktur.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam instrumen penelitian peran pemerintah yang disajikan pada bagaian ini disusun berdasarkan definisi konseptual yang disajikan untuk mengukur variabel peran pemerintah, yang juga merupakan kisi-kisi instrumen final variabel ini.

Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang akan di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, serta memberikan seberapa instrumen final masih mencerminkan indikator variabel peran pemerintah.

Tabel III.10

Kisi-kisi Instrumen Peran Pemerintah

NO	INDIKATOR	NO BUTIR	PERNYATAAN		JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
			(-)	(+)	
1	Kebijakan	33,36	33	33,34,35,36,37,38	2
2	Bantuan Nyata	34,37,38			3
3	Infrastruktur	35			1
JUMLAH					6

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Responden dapat bebas memilih alternatif jawaban yang tersedia seperti pada tabel. Dibawah ini merupakan skala likert dari penilaian peran pemerintah yang akan menyediakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel III.11
Skala Likert Penilaian Peran Pemerintah

Aternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Peran Pemerintah

1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas *Product Moment* (Arikunto, 2010) adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi pearson product moment
$\sum xy$	= Jumlah skor dalam sebaran X
$\sum X$	= Jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum Y$	= Jumlah skor X dan Y
$\sum XY$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran X
$\sum X^2$	= Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran Y
$\sum Y^2$	= jumlah sampel (responden)
n	

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ rtabel. Sedangkan besaran nilai rtabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada $= 0,05$ sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 2 ($n-2$). Proses pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (S. Arikunto, 2007)

Perhitungan uji validitas, jika r hitung $>$ rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di *drop* (tidak digunakan).

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada 30 responden, tidak terdapat butir yang drop untuk variabel peran pemerintah. Semua butir memiliki nilai r hitung $>$ rtabel, dimana rtabel

untuk 30 responden adalah 0,361. Selanjutnya instrumen final diujikan kepada sampel yang berjumlah 78 responden. Dengan nilai rtabel sebesar 0,222 untuk 78 responden, semua butir memiliki nilai rhitung > rtabel yang memiliki makna bahwa semua butir valid.

2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- ri : Koefisien reliabilitas tes
- k : Banyaknya butir pernyataan yang valid
- Si² : Jumlah varian butir
- St² : Jumlah varian total

Varian butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{n\Sigma Xt^2 - (\Sigma Xt)^2}{n(n - 1)}$$

Keterangan:

- ΣXi : Jumlah dari butir soal.
 ΣXt : Jumlah dari butir soal total
 ΣXt^2 : Jumlah dari hasil kuadrat total soal.
 ΣXi^2 : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.
 n : Banyaknya subjek penelitian.

Tabel III.12
Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,060 – 0,079	Tinggi
0,040 – 0,059	Cukup
0,020 – 0,039	Rendah
0,000 – 0,019	Sangat Rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen final, besaran nilai reliabilitas untuk instrumen variabel peran pemerintah adalah 0,825. Hal ini memiliki makna bahwa instrumen variabel inovasi guru sangat tinggi tingkat reliabilitasnya. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menentukan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu besaran pengaruh satu variable dengan variabel yang lain. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program PASW Statistics 18 atau disebut juga SPSS.18 Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolomogrov Smirnov dan Normal Probability Plot (Supardi, 2014). Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data berdistribusi normal

Ha : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1.) Jika signifikansi $0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2.) Jika signifikansi $0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu:

- 1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2.) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih secara signifikan. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012).

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : artinya data tidak linear

H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai dari tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Adapun kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika $Tolerance < 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika Tolerance $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($-Y$) yang telah di studentized (Ghozali, 2009). Adapun kriteria pengujian statistiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho*, yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan

sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heterokedastisitas. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : varians residual konstan (homokedastisitas)
- 2) H_a : varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas)

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk menaksir atau meramalkan bagaimana keadaan (naik dan turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai indikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antar variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) (Sugiyono, 2009).

Fungsi dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Nilai-nilai pada persamaan regresi ganda untuk tiga variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1) - (\sum x_1)(\sum x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2) - (\sum x_2)(\sum x_1)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1)(\sum x_2)}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_3) - (\sum x_3)(\sum x_1)}{(\sum x_1^2)(\sum x_3^2) - (\sum x_1)(\sum x_3)}$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (pengembangan klaster)
- X1 = variabel bebas pertama (kondisi usaha)
- X2 = variabel bebas kedua (kondisi permintaan)
- X3 = variabel bebas ketiga (peran pemerintah)
- a = konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, X3..., Xn = 0)
- b1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X1 (kondisi usaha)
- b2 = koefisien regresi variabel kedua, X2 (kondisi permintaan)
- b3 = koefisien regresi variabel kedua, X2 (peran pemerintah)

b. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono,

2009). Pengujian dapat dilakukan dengan menyusun hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik untuk variabel kondisi usaha:

$H_0 : b_1 < 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara kondisi usaha terhadap pengembangan klaster.

$H_a : b_1 > 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara kondisi usaha terhadap pengembangan klaster.

2) Hipotesis statistik untuk variabel kondisi permintaan :

$H_0 : b_2 < 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara kondisi permintaan terhadap pengembangan klaster.

$H_a : b_2 > 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara kondisi permintaan terhadap pengembangan klaster.

3) Hipotesis statistik untuk variable peran pemerintah :

$H_0 : b_3 < 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara peran pemerintah terhadap pengembangan klaster.

$H_a : b_3 > 0$, artinya secara parsial ada pengaruh antara peran pemerintah terhadap pengembangan klaster.

Kriteria dalam pengujian dapat dilihat yaitu jika:

- 1) H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden, ($n-2 = dk$, derajat kebebasan)

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara kondisi usaha (X1), kondisi permintaan (X2) dan peran pemerintah (X3) secara bersama-sama terhadap pengembangan klaster (Y).

$$2) H_a : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya ada pengaruh antara kondisi usaha (X1), kondisi permintaan (X2) dan peran pemerintah (X3) secara bersama-sama terhadap pengembangan klaster (Y).

Pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria lain yaitu jika:

- 1) H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen ada pengaruh yang signifikan.

Nilai F_{hitung} diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2) - (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi (residual)

K = Jumlah variabel independen ditambah *intercept* dari suatu model persamaan

N = Jumlah sampel

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk menguji apakah variabel X1 (kondisi usaha), X2 (kondisi permintaan) dan X3 (peran pemerintah) terhadap Y (pengembangan klaster) signifikan atau tidak, dapat pula dilihat dari sig yang ditampilkan pada output dari proses perhitungan SPSS.18 Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka H0 diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, maka H0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable independen (X1,X2, X3...,Xn) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Analisis koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2009).

Nilai koefisien determinasi hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel

terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.

$$R^2 = \frac{\Sigma(Y_i - \bar{Y})^2}{\Sigma(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$K = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Determinasi